

***COLLABORATIVE TEACHING***  
**(Studi Kasus Pembelajaran di Kelas I SDIT Salsabila 3  
Jurugentong Banguntapan Bantul DIY)**



**Oleh:**

**Miftaku Ni'amah**  
**NIM: 17204080034**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftaku Ni'amah, S.Pd.I  
NIM : 17204080034  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Miftaku Ni'amah, S.Pd.I

NIM: 17204080034

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftaku Ni'amah, S.Pd.I  
NIM : 17204080034  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinjak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogtakarta, 10 Juni 2019

Saya, menyatakan,



Miftaku Ni'amah, S.Pd.I

NIM: 17204080034

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftaku Ni'amah, S.Pd.I  
Tempat Tanggal Lahir : Pemangkat, 27 Desember 1994  
NIM : 17204080034  
Jenjang : Magister (S-2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2019



embuat pernyataan,

Miftaku Ni'amah, S.Pd.I

NIM: 17204080034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN

Nomor : B-197/Un.02/DT/PP.01.1/VIII/2019

Tesis Berjudul : CALLABORATIVE TEACHING (Studi Kasus Pembelajaran  
di Kelas 1 SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul  
DIY)

Nama : Miftaku Ni'amah

NIM : 17204080034

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 15 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 13 AUG 2019

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :CALLABORATIVE TEACHING (Studi Kasus Pembelajaran di Kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY)

Nama : Miftaku Ni'amah  
NIM : 17204080034  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag

Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasih P., M.Si

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,70

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum.wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*COLLABORATIVE TEACHING* (Studi Kasus Pembelajaran Di Kelas I SDIT  
Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : Miftaku Ni'amah

NIM : 17204080034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassamu 'alaikum wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2019

Pembimbing

  
Dr. Abdul Munip, M. Ag

## MOTTO

Respect is how to treat everyone  
Not just those you want to impress  
(Richard Bramson)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> <http://www.brainyquote.com>. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019.



## **PERSEMBAHAN**

Karya Sederhana Ini Peneliti Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI )

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ***ABSTRACT***

Miftaku Ni'amah Implementation of Collaborative Teaching (Case Study in Class I of SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Program Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education UIN Sunan Kalijaga 2019

The main problems faced by teachers in class I MI / SD are the characteristics of students who still need more attention and guidance than classroom teachers when they are in school. On the other hand the number of class I students who have too many populations in one class causes the class teacher to not be able to carry out learning activities to the fullest. The main focus of this research is on (a) how the characteristics of its implementation, (b) the form of implementation, and (c) the implementation techniques. To answer the three research questions, researchers used a qualitative approach to the type of case study. The main subjects of this study were regular teachers and accompanying teachers and several respondents who were related to the theme of the researcher.

The theory used to analyze this researcher is that Friend and Cook theory states that collaborative teaching is a directed interaction model between at least two parties having similarities voluntarily participating in various decisions to achieve the same goal.

First, the characteristics that arise in implementing collaborative teaching between regular teachers and accompanying teachers in SDIT Salsabila 3 Jurugentong include: (a) referring to the four teacher competencies, namely pedagogic, professional, personality and social competencies. (b) collaboration based on equality, (c) participants are not restricted, (d) collaborators share goals, (e) collaborators participate in decision making, (f) share resources and expertise. All these characteristics appear clearly in all activities that implement collaborative teaching.

Second, the implementation of collaborative teaching takes the form of: (a) formal forms, namely collaborative activities carried out in a planned, measurable and systematic manner, with clear division of roles and responsibilities. This collaborative form occurs in activities, among others: muroja'ah or stabilization of memorization

of the Koran letters, teaching and learning activities, and BTAQ activities (Al-Qur'an Reading). (b) Informal forms, namely collaborative activities carried out in an unplanned, unstructured or usually said way with spontaneous collaboration. This informal collaborative activity can be observed in congregational prayers, extra-curricular activities, activities outside the classroom such as when there are big events. Third, judging from the technique, the implementation of collaborative teaching occurs at the level of planning, implementation, and evaluation.

Keywords: collaborative teaching, regular teacher, companion teacher



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

### C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	
dammah + wawu mati		

	ditulis	karīm
	ditulis	u
		furūd

#### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

#### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u' idat
لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum

#### H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------





## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi Collaborative Teaching dalam Pembelajaran di Kelas I SD IT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing tesis

yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala SD IT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian ini.
7. Ayah dan ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan peneliti, kemudian kepada keluarga yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti hingga karya ilmiah ini selesai.
8. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam

penulisan tesis ini dan peneliti berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 21 Juni 2019

Hormat saya,

Miftaku Ni'amah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	8
D. Studi Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3. Sumber Data Penelitian .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisa Data .....	17
F. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian <i>Collaborative Teaching</i> .....	21
B. Karakteristik <i>Collaborative Teaching</i> .....	26
C. Bentuk-Bentuk <i>Collaborative Teaching</i> .....	28
D. Teknik <i>Collaborative Teaching</i> .....	29
E. Definisi <i>Collaborative Learning, Team Teaching,</i> <i>Cooperative Learning</i> .....	36
F. Guru Reguler.....	40

<b>BAB III DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Letak Geografis SD IT Salsabila Jurugentong Yogyakarta....	42
B. Sejarah Singkat .....	42
C. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga .....	43
D. Struktur Organisasi Lembaga .....	45
E. Keadaan Pendidik dan Karyawan .....	46
F. Keadaan Peserta didik.....	50
<b>BAB IV KARAKTERISTIK, BENTUK DAN TEKNIK</b>	
<b>IMPLEMENTASI <i>COLLABORATIVE TEACHING</i></b>	
<b>DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS 1 SD IT</b>	
<b>SALSABILA 3 JURUGENTONG .....</b>	<b>52</b>
A. Karakteristik Implementasi <i>Collaborative Teaching</i>	
dalam Pembelajaran.....	57
B. Bentuk Implementasi <i>Collaborative Teaching</i> dalam	
Pembelajaran.....	72
C. Teknik Implementasi <i>Collaborative Teaching</i> Dalam	
Pembelajaran.....	87
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran dan Rekomendasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	153

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengumpulan Data
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Cuplikan Hasil Wawancara
Lampiran 4	Lembar Penilaian Guru
Lampiran 5	Undangan Dhaurah
Lampiran 6	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 8	Biodata Penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah unggul yaitu sekolah dengan sistem dan metode pendidikan yang komprehensif dan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan, atau sekolah dengan input biasa tetapi dengan proses yang unggul dan keluaran yang unggul pula. Manajemen yang handal, kepemimpinan yang kuat, dan sarana, prasarana yang memadai, serta tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional akan menjamin keluaran pendidikan yang unggul dan berdaya saing.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tidak lepas dari peran pemimpin dan peran guru sebagai pendidik. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan pada peran guru sebagai pendidik.<sup>2</sup> Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik. didalam merancang model pembelajaran.<sup>3</sup>

Banyaknya lembaga pendidikan yang bermunculan saat ini, seperti SDIT, SD Muhammadiyah, SD AL AZAR, MI MA'ARIF, membuat lembaga pendidikan saling berlomba-lomba dalam menunjukkan mutu kualitas pendidikan. Salah satunya ditunjukkan

---

<sup>1</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm. 262.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2013) hlm. 76.

<sup>3</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas di Abad Global* (Malang: Anggota IKAPI, 2011), hlm. 3.

banyaknya jumlah siswa. bahkan lembaga tidak segan-segan untuk mengisi setiap kelas dengan rasio 1-25 sebagai bentuk mutu pendidikan sekolah.

Namun dengan rasio 1-25 disetiap kelas tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengajar, banyak guru yang kurang mampu atau kurang menguasai dalam pengelolaan kelas, dan kurang mampu mengendalikan peserta didik. sehingga membawa dampak buruk bagi peserta didik. Maka hal ini menjadi tugas utama bagi pendidik untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu kualitas pembelajaran.

Indikator kualitas pendidikan di sekolah antara lain dapat dilihat dari proses pembelajaran dan kualitas lulusannya. Ini berarti, pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas. Di dalam proses pendidikan perlu ada langkah-langkah efisiensi, yang berarti proses pendidikan harus mampu mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Kunci keberhasilan pembelajaran ini terletak pada bagaimana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di dalam kelas.

Peningkatan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Beberapa masalah yang sering dihadapi guru. salah satunya permasalahan dalam pengelolaan kelas. dalam kegiatan pembelajaran antara lain jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga guru kurang mampu dalam mengelola kelas, pembelajaran, perbedaan karakteristik siswa, dan lain-lain. Semua itu menyebabkan guru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan



pembelajaran, sedangkan alokasi waktu dalam Kurikulum 2013 relatif terbatas jumlahnya.

Dalam sehari, rata-rata seorang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) mengajar 6 jam atau 3 kali tatap muka. Sedangkan setiap mata pelajaran hanya diberikan alokasi waktu 2 jam setiap hari, sehingga dirasa masih sangat minim sekali. Dengan demikian, upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran semakin sulit, dan ini dirasakan oleh hampir semua guru. Salah satu alternatif yang bisa ditempuh untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah pemanfaatan guru pendamping. Dengan adanya guru pendamping, maka guru kelas akan merasa sangat terbantu dalam melaksanakan KBM.

Mengingat hak anak untuk mendapatkan ilmu demi masa depan, maka semua kendala yang menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran harus bisa dihilangkan atau diminimalisir. Faktor kendala ini bisa berupa keterbatasan sarana prasarana maupun keterbatasan guru dalam mengelola kelas. Salah satu problem utama yang dihadapi guru adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas atau rombongan belajar. Apabila jumlah siswa terlalu banyak maka efektivitas kegiatan belajar mengajar akan berkurang, sehingga perlu ada guru pendamping dalam kerangka *collaborative teaching* atau pengajaran kolaboratif.

*Collaborative teaching* ini merupakan aktivitas pengajaran yang kurang diminati dalam praktik pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, menjadi suatu hal yang menarik jika *collaborative teaching* dipelajari, dikembangkan dan dipraktikkan dalam dunia pendidikan. Untuk menanggapi kebutuhan pengajaran, maka model pembelajaran kolaboratif yang kreatif bisa dikembangkan untuk mempromosikan

pemikiran integratif guru yang berasal dari berbagai disiplin ilmu. Pendidik yang berkolaborasi akan mengintegrasikan konten dan metodologi pengajaran.<sup>4</sup> Kolaborasi guru dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk membuat model, cara mengajar yang berbeda, menanggapi kebutuhan siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk mengalami dua instruktur atau guru yang berkolaborasi pada pengajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran menggunakan model *collaborative teaching* dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Mengapa demikian? Karena penerapan model *collaborative teaching* atau pembelajaran dengan dua instruktur dapat meminimalisir masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dukungan dan kolaborasi merupakan prinsip untuk meningkatkan praktik pembelajaran, dan khususnya dukungan guru dalam praktik pembelajaran yang penting.<sup>6</sup>

Dengan demikian, dalam hal ini kunci kesuksesan suatu pengajaran ada pada guru. Apabila kemampuan guru terbatas dalam mengkondisikan anak-anak yang memiliki beragam karakter, maka tidak memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Apabila pembelajaran tidak tercipta dengan efektif, maka implikasinya siswa akan kesulitan dalam pembelajaran di kelas dan materi yang dapat ditangkap siswa sangat minim, sehingga KBM di

---

<sup>4</sup>McDaniel, E. A., & Colarulli, G. C. Collaborative teaching in the face of productivity concerns: The dispersed team model. (Innovative Higher Education, 1997). 19-36.

<sup>5</sup>Harris, C., & Harvey, A. N. *Team teaching in adult higher education classrooms: Toward collaborative knowledge construction*. (New Directions for Adult and Continuing Education, 2000). 87, 25-32.

<sup>6</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 73

kelas kurang berlangsung secara maksimal. Itulah sebabnya guru reguler sangat membutuhkan bantuan dari guru pendamping untuk bersama-sama terlibat menerapkan *collaborative teaching*. Apalagi jika kedua guru tersebut merupakan dua instruktur yang menguasai disiplin ilmu pendidikan.

Salah satu lembaga sekolah dasar yang telah menerapkan *collaborative teaching* adalah SD Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Jurugentong, Banguntapan, Bantul DI Yogyakarta. Di sekolah tersebut, model pembelajaran *collaborative teaching* dengan dua instruktur telah diterapkan untuk siswa di kelas I. Beberapa alasan diterapkannya *collaborative teaching* antara lain: (1) siswa atau peserta didik kelas I memiliki kebutuhan yang sangat kompleks seperti kebutuhan sosial, emosional, kepribadian dan keagamaan yang harus difasilitasi, (2) adanya keluhan dari guru kelas I dan kelas 2 yang merasa sangat *kewalahan* menghadapi peserta didik, (4) adanya masukan dari wali murid.

Alasan lainnya adalah (6) terlalu banyaknya siswa dan keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola lingkungan kelas dengan anak yang beragam karakter, (7) sedikitnya jumlah jam dalam pembelajaran, (8) seringkali wali murid komplek karena menganggap penyampaian materi pembelajaran masih kurang maksimal sehingga pemahaman anak sangat minim. Padahal, siswa kelas I diwajibkan bisa membaca, menulis dan berhitung. Meskipun pada dasarnya tidak ada kewajiban dari Dinas Pendidikan, tetapi dalam kenyataannya, materi ujian di kelas I banyak yang berupa bacaan dan menghitung.

Oleh karena itu, materi ujian tersebut secara tidak langsung mengharuskan peserta didik di kelas 1 untuk bisa membaca, menulis dan menghitung dengan baik dan benar. Lebih dari itu, siswa SDIT

Salsabila juga diharuskan mampu membaca, menulis dan menghafalkan surat-surat pendek al-Qur'an. Hal ini karena SDIT Salsabila adalah sekolah yang berlatarbelakang Islam. Oleh karena itu, guru kelas I merasa kesulitan jika harus mengajar sendirian, apalagi dibebani untuk mencapai target tersebut.

Jika masalah tersebut dibiarkan, maka implikasinya kegiatan belajar mengajar tidak maksimal. Jika KBM tidak maksimal, maka sangat kecil sekali kemungkinannya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Itulah sebabnya, SDIT Salsabila 3 Juru Gentong Banguntapan Bantul Yogyakarta ini memilih memutuskan untuk menggunakan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas, khususnya kelas I. Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran dengan dua instruktur (*collaborative teaching*) sangatlah penting diterapkan di sekolah-sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif selain itu dapat meringankan tugas guru reguler dan peserta didik mendapatkan perhatian lebih dari pendidik.

Namun demikian, penerapan *collaborative teaching* tidak hanya sekedar berbagi peran antara dua orang instruktur atau guru dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga hal yang secara teoritis perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan *collaborative teaching*, yakni karakteristik, bentuk, dan teknik pelaksanaannya. Pada ketiga aspek itulah penelitian tesis ini difokuskan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik *collaborative teaching* yang diterapkan oleh guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY?

2. Bagaimana bentuk *collaborative teaching* yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY?
3. Bagaimana teknik *collaborative teaching* yang diterapkan oleh guru pendamping dan guru kelas dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Juru Gentong Banguntapan Bantul DIY?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan umum penelitian yang hendak dicapai adalah implementasikan *collaborative teaching* guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai, adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik *collaborative teaching* guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY.
- b. Untuk mengetahui bentuk implementasi *collaborative teaching* yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY.
- c. Untuk mengetahui teknik implementasi *collaborative teaching* guru kelas dan guru pendamping dalam pembelajaran di kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, tesis ini diharapkan dapat memberikan informasi capaian model *collaborative teaching* dalam pembelajaran di kelas, khususnya kelas I Sekolah Dasar
- b. Secara praktis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pendidik dan dapat dijadikan gambaran atau contoh bagi lembaga sekolah lain bahwa model *collaborative teaching* ini sangat membantu dalam pembelajaran di kelas khususnya untuk kelas I SD/MI.
  - 2) Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kinerja dan kompetensi guru kelas dan guru pendamping dalam melakukan evaluasi.

## D. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

Sebagaimana yang peneliti temukan dalam jurnal yang berjudul “Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa”. Penelitian ini membahas tentang model kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan model kolaborasi antara guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran dapat meningkatkan kemampuan interpersonal tanpa mengabaikan pelayanan akademik siswa Cerdas Istimewa, dengan tujuan agar siswa Cerdas Istimewa mampu berkomunikasi dengan baik.<sup>7</sup>

Jurnal yang berjudul “Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa”. dalam penelitian ini mengidentifikasi karakter peserta khususnya akhlak peserta didik. Oleh sebab itu dalam penelitian ini wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam saling bekerjasama untuk mengatasi permasalahan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi wali kelas, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam dapat mengatasi siswa yang bermasalah terutama masalah karakter peserta didik, dan peneliti dapat mengetahui bentuk mekanisme kolaborasi guru kelas, guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

Pengaruh model *collaborative learning* terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Jurnal ini membahas tentang model kolaborasi pembelajaran dengan tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik, khususnya kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan kuasi

---

<sup>7</sup>Hastiani, “Model Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Cerdas Istimewa “, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, IKIP-PGRI Pontianak, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2014.

<sup>8</sup>Zaen Musyrifin, Kolaborasi Guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bermasalah Siswa”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Vol 15 Nomor 2, Januari, 2018.

eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *collaborative learning* dapat membantu atau memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.<sup>9</sup>

Influence of Collaborative Learning Analytic Team Type by Lesson Study on Student Learning Outcome. Jurnal ini membahas tentang pengaruh jenis team analitik terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran kolaboratif tipe *analytic team* merupakan pembelajaran kolaboratif dengan mengasumsikan tugas-tugas tertentu kemudian dijalankan oleh masing-masing kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan tipe analitik team dan lesson studi sangat berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kolaborasi dalam pembelajaran. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari aspek metodologis, objek penelitian, lembaga pendidikan, dan jenjang pendidikan.

Dari riset-riset sebelumnya kolaborasi yang dimaksud adalah pengkolaborasian peserta didik dalam belajar. Maka pelaku utama dalam kegiatan kolaborasi ini adalah peserta didik. Sedangkan yang peneliti maksud dari kolaborasi teaching adalah pengkolaborasian guru. maka pelaku utama dalam kegiatan kolaborasi adalah guru.

---

<sup>9</sup>Ika dewi Primadiati, "Pengaruh Model Collaborative Learning Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD" dalam *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 1, 2015.

<sup>10</sup>Maya Umar H, dkk. "Influence of Collaborative Learning Analytic Team Type by Lesson Study on Student Learning Outcome", dalam *Prosiding Seminar Nasional*, (ed.), Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan, Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016.



sehingga peserta didik dapat merasakan pembelajaran dengan dua instruktur yaitu guru kelas dengan guru pendamping yang sejatinya membantu guru kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada bagaimana implementasi model pembelajaran *collaborative teaching*.

## E. Metode Penelitian

Metode adalah langkah atau cara yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, mengumpulkan data dan menganalisa data agar tercapainya target atau tujuan yang telah di tetapkan.<sup>11</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif dieksplorasikan dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif

---

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan dan Teoritis Praktis*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 17.

<sup>12</sup>M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzmedia, 2012, cet 1), hlm 25.

mengembangkan pertanyaan dasar; apa dan bagaimana kejadian itu terjadi.<sup>13</sup> Pendekatan penelitian kualitatif ini dapat mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>14</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami permasalahan penelitian secara mendalam dan dilakukan secara obyektif dalam lingkungan sosial yang terjadi.<sup>15</sup>

Setiap peneliti memiliki tujuan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif dari fenomena yang sedang diteliti. Memahami ciri-ciri penelitian diperlukan untuk mempermudah peneliti mengetahui dan mengidentifikasi penelitian agar dapat disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subyek apa adanya dan diteliti secara tepat.<sup>16</sup> Jenis penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian,

---

<sup>13</sup> Ibid.,

<sup>14</sup> Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

<sup>15</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar Ruzmedia, 2012, cet I), hlm 82, ..

<sup>16</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 82.

yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi *collaborative teaching* di SD Islam Terpadu Salsabila Yogyakarta.

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan *collaborative teaching* di SD Islam Terpadu Salsabila Jurugentong, Banguntapan, Bantul Yogyakarta dalam implmentasi pembelajaran di kelas. Tahapan dalam mengumpulkan data yaitu observasi di SDIT Salsabila Jurugentong, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, wawancara dengan kepala sekolah SDIT Salsabila, waka kurikulum SDIT Salsabila, waka kepegawean SDIT Salsabila dan Guru Kelas I SDIT Salsabila, kemudian mendokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diuji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi, yaitu proses *crosscheek* informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya hingga memperoleh data jenuh.

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model *collaborative teaching*. Peneliti melakukan penelitian di SDIT Salsabila Jurugentong, Banguntapan, Bantul Yogyakarta karena di SDIT tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan unggul di Yogyakarta yang non inklusi dan merupakan salah satu sekolah yang sudah memiliki program pembelajaran dengan dua instruktur (*collaborative teaching*).

### 3. Sumber data penelitian

Data adalah materi penelitian yang diperoleh dari lapangan dan akan dijadikan bahan dasar untuk analisis.<sup>17</sup> Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

- a. *Person* (orang) yaitu sumber melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di SDIT Salsabila Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru reguler, guru pendamping, waka kurikulum, waka kepegawean, waka pengajaran.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan di sekolah. Sumber data tempat meliputi ruang kelas dan laboratorium pembelajaran.
- c. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan implementasi *collaborative teaching* dalam pembelajaran di kelas.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

---

<sup>17</sup> Robert C Bogdan, Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education*, (United States of Amerika: Library of Congress Cataloging in Publication Data, 1982), 73

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (1995) yang dikutip oleh sugiyono, menyatakan bahwa:... *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are participation in the setting, direct observation, indepth interviewing, document review.*<sup>18</sup> Adapun teknik pengumpulan data di antaranya adalah:

a. Pengumpulan data dengan observasi

Untuk memperoleh data peneliti melakukan observasi, peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di SDIT Salsabila 3 Jurugentong, Bnaguntapan, Bantul Yogyakarta. Mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan implementasi *collaborative teaching*. Selama melakukan pengamatan penulis mencatat aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kolaborasi dalam pembelajaran di kelas dengan catatan lapangan. Dengan demikian, dari hasil pengamatan dapat dianalisis dan dimaknai lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

b. Pengumpulan data dengan wawancara.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tentu saja, peneliti kualitatif menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, akan seperti apa rumusan

---

<sup>18</sup>M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012) hlm. 164

pertanyaannya dan sebagainya yang biasa muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri.<sup>19</sup>

Dengan demikian peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada daftar pertanyaan yang telah dibuat tetapi melalui situasi dan kondisi agar proses wawancara berjalan dengan lancar.

Pertanyaan wawancara diarahkan untuk dapat mengetahui implementasi *collaborative teaching*. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menyalakan *tape recorder* untuk merekam wawancara agar memudahkan peneliti dalam menyimpan dan menganalisis data. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah SDIT Salsabila Jurugentong, Banguntapan, Bantul Yogyakarta, guru reguler dan guru pendamping, waka kurikulum, waka pengajaran, waka kepegawean.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara.

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Collaborative Teaching</i>	1. Karakteristik <i>Collaborative Teaching</i> guru	a. Keterbukaan akan kesamaan peran b. Tugas Partisipan tidak dibatasi c. Saling berbagi tujuan d. Kolaborasi spontan e. saling memberikan kepercayaan f. partisipan bertanggung jawab
	2. Bentuk <i>Collaborative Teaching</i>	a. Bentuk usaha formal b. Bentuk usaha informal
	3. Teknik <i>Collaborative Teaching</i>	a. Perencanaan b. Impelementasi c. evaluasi

<sup>19</sup> Ibid., 176

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah berdirinya lembaga, biografi, peraturan dan kebijakan.<sup>20</sup>

Dalam mengumpulkan data peneliti melalui metode dokumentasi, peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan. Misalnya sejarah berdirinya SDIT Salsabila Yogyakarta buku-buku, catatan-catatan penting yang berkaitan dengan prangakat pembelajaran, dan dokumentasi hasil penilaian. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa video dan foto-foto dalam proses pembelajaran di kelas dan saat guru melakukan proses pembelajaran di kelas.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 219

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>21</sup>

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi:

a. Data Reduction ( Redaksi Data)

Redaksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengambil semua data di SDIT Salsabila 3 yang berkaitan dengan tema peneliti, kemudian peneliti melakukan perampingan data dengan memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah melakukan redaksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Display data

---

<sup>21</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 337.



merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.

Pada tahap ini, peneliti memaparkan data hasil implementasi collaborative teaching beserta temua-temuan dilapangan yang terkait. Kemudian data yang didapatkan disatukan dengan pengamatan seksama, yang terdiri dari deskripsi yang mendetail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

c. *Conclusion Drawing* atau *verification*

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

Simpulan awal yang telah dirumuskan diperiksa kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti, dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. pada tahap ini peneliti menggambarkan pendapat terakhir. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>22</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas dalam penulisan ini, peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

---

<sup>22</sup> Ibid

Bab pertama berupa pendahuluan yang dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan kedalam rumusan masalah. Dilanjutkan pada tujuan dan manfaat penelitian yang merujuk pada rumusan masalah. Kemudian tinjauan pustaka dipaparkan untuk menunjukkan bahwa penelitian serupa telah dilakukan dan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, selanjutnya metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang teori yang memaparkan tentang *collaborative Teaching* (pengertian *collaborative teaching*, karakteristik *collaborative teaching*, bentuk usaha *collaborative teaching*, teknik *collaborative teaching*)

Bab ketiga berisikan gambaran umum SDIT Salsabila, yang terdiri dari sub bab: letak geografis, sejarah pendiri lembaga, tujuan pendirian lembaga, visi dan misi lembaga, keadaan guru dan siswa, setruktur organisasi, keadaan sarana prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler

Bab keempat berisi hasil penelitian yang mencakup pemaparan, analisis dan hasil penelitian mengenai karakteristik, bentuk dan teknik implementasi *collaborative teaching* di kelas I SDIT Salsabila Jurugentong Banguntapan, Bantul Yogyakarta

Bab kelima berupa penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta sara-saran dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi *collaborative teaching* di SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam pembelajaran di kelas I memiliki beberapa poin penting di antaranya:

1. Karakteristik yang muncul dalam pelaksanaan *collaborative teaching* antara guru reguler dan guru pendamping di SDIT Salsabila 3 Jurugentong antara lain: (a) mengacu pada empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. (b) kolaborasi berdasarkan persamaan, (c) partisipan tidak dibatasi, (d) kolaborator saling berbagi tujuan, (e) kolaborator saling berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, (f) saling berbagi sumber dan keahlian. Semua karakteristik tersebut muncul secara jelas pada semua kegiatan yang menerapkan *collaborative teaching*.
2. Implementasi *collaborative teaching* antara guru reguler dan guru pendamping di SDIT Salsabila 3 Juru Gentong, bisa dilihat dalam bentuk:
  - a. Bentuk formal, yakni kegiatan kolaboratif yang dilakukan secara terencana, terukur dan sistematis, dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Bentuk kegiatan kolaboratif dan kerja sama ini bisa diamati dalam

pelaksanaan kegiatan antara lain: *muroja'ah* atau pemantapan hafalan surat-surat al-Quran, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

- b. Bentuk informal, yakni kegiatan kolaboratif yang dilakukan secara tidak terencana, tidak terstruktur atau biasa dikatakan dengan kolaborasi spontan. Kegiatan kolaboratif informal ini bisa diamati dalam beberapa kegiatan seperti shalat berjamaah, kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan kegiatan di luar kelas seperti ketika ada acara-acara besar.
3. Dilihat dari tekniknya, implementasi *collaborative teaching* guru reguler dan guru pendamping di SDIT Salsabila 3 Jurugentong terjadi pada kegiatan:

- a. Perencanaan

Dalam mengimplementasikan *collaborative teaching*, guru reguler dan guru pendamping melakukan perencanaan yang bersifat mingguan dan harian. Setiap hari Jumat, dilakukan kegiatan *daurah* yang dihadiri semua guru sebagai wadah untuk merencanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti semua aktifitas pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, guru reguler dan pendamping menyusun perencanaan kegiatan untuk satu minggu mendatang. Hasil perencanaan tersebut dimintakan persetujuannya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk diimplementasikan.

- b. Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melakukan perencanaan. Guru mengimplementasikan

kegiatan tersebut sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam prakteknya, terkadang ada kekurangan-sesuaian antara perencanaan dan implementasinya. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah penting selama kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan efektif.

c. Evaluasi

Pengevaluasian merupakan proses pengawasan dan pengendalian untuk memastikan keberhasilan dari kebijakan implementasi *collaborative teaching* tersebut. Di SDIT Salsabila 3 Jurugentong, kegiatan evaluasi program kebijakan ini dilakukan dalam bentuk supervisi Kepala Sekolah, kegiatan *dauroh* setiap hari Jum'at, dan evaluasi harian yang dilakukan oleh guru reguler dan guru pendamping. Supervisi dilakukan dalam bentuk kunjungan ke kelas oleh Kepala Sekolah untuk memastikan berjalannya *collaborative teaching*. Kegiatan *dauroh* mingguan dijadikan sebagai wadah untuk mengevaluasi pelaksanaan seminggu sebelumnya, dan merencanakan kegiatan seminggu yang akan datang. Evaluasi harian juga dilakukan secara internal oleh guru reguler dan guru pendamping tentang apa yang telah terjadi pada hari tersebut.

4. Kelebihan Collaborative Teaching

- a. Dalam pembuatan keputusan lebih cepat, kualitas lebih baik dan terfokus pada peserta didik.
- b. Energi kinerja guru lebih terfokus pada kegiatan belajar mengajar

- c. Produktifitas tenaga kerja menjadi dua lipat
  - d. Tenaga kerja guru memiliki tanggung jawab penuh
  - e. Konflik berkurang, karena masing-masing diberikan kesempatan untuk saling terbuka satu sama lain dan kepercayaan telah terbangun.
5. Perbedaan Collaborative Learning, Cooperative Learning, Team Teaching.

Dari ketiga model tersebut model pembelajaran *collaborative teaching* jelas berbeda, karena model *collaborative teaching* ini model pembelajaran yang bertujuan bagaimana cara meningkatkan mutu pengajaran pendidik. Model ini dapat dilakukan 2 orang dalam pengajaran. Dan bukan diambil dari guru ABK tetapi murni untuk membantu guru kelas atau guru pendamping.

Model *collaborative teaching* pengajaran dengan dua instruktur dalam kelas, yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping. Keduanya saling berbagi tugas. Guru pendamping berhak membantu guru kelas, namun tidak hanya membantu dalam pengajaran saja, akan tetapi dalam tugas administrasi guru pendamping memiliki hak untuk membantu guru kelas. Apabila guru kelas meminta untuk membantu.

## B. Saran dan Rekomendasi

Dengan memperhatikan beberapa temuan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah hendaknya mempertahankan kebijakan tentang pelaksanaan *collaborative teaching* ini karena terbukti bisa mengatasi berbagai hambatan dalam pengelolaan kelas di kelas rendah, terutama dari aspek banyaknya siswa dan karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan banyak bimbingan.
  - b. Jika memungkinkan, model *collaborative teaching* ini bisa diperluas lagi penerapannya untuk kelas II, mengingat karakteristik siswa kelas II dalam beberapa hal juga hampir sama dengan siswa kelas I.
  - c. Guru reguler hendaknya dipilih dari para guru yang lebih berpengalaman, lebih senior, dan memiliki *leadership* atau kepemimpinan yang baik sehingga tercipta *teamwork* yang kuat sebagai syarat utama *collaborative teaching* yang efektif dan efisien.
2. Kepada Guru Reguler dan Guru Pendamping
  - a. Guru reguler sebaiknya selalu tetap menjaga sikap profesioanalitasnya dengan tetap menghargai peran guru pendamping yang umumnya lebih junior. Lebih dari itu, usulan cerdas dari guru pendamping yang biasanya lebih junior juga perlu dipertimbangkan demi kepentingan bersama

- b. Guru pendamping hendaknya bersikap lebih proaktif dalam membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran tanpa harus menunggu instruksi dari guru reguler. Guru pendamping tidak perlu sungkan untuk memberikan usulan, saran dan solusi cerdas kepada guru reguler demi kelancaran pelaksanaan *collaborative teaching*.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
    - a. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas rendah MI/SD tidak hanya terkait dengan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran saja. Ada hal-hal lain yang juga perlu diteliti lebih lanjut terutama dari aspek psikologis anak, seperti kemampuan adaptasi, kemampuan sosio-emosional, kemandirian, dan lain-lain.
    - b. Kegiatan *collaborative teaching* sebenarnya bisa dilaksanakan untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Di Perguruan Tinggi, model pembelajaran ini juga sering diterapkan dalam bentuk *team teaching*. Tentu akan menarik jika implementasi *collaborative teaching* di Perguruan Tinggi diteliti lebih mendalam.

Akhirnya, sebagai kata penutup, peneliti menyampaikan rasa syukur yang sangat dalam kepada Allah Swt atas kemurahanNya, sehingga penulisan tesis ini bisa peneliti selesaikan. Peneliti menyadari, masih banyak kekeliruan dan kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif senantiasa peneliti harapkan dari semua pihak. Selanjutnya, kepada semua pihak yang



telah membantu penulisan tesis ini, peneliti sampaikan ucapan terima kasih, semoga Allah Swt membalas mereka dengan balasan yang lebih baik. Akhirnya, peneliti memohon kepada Allah Swt, agar tesis ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan terutama terhadap diri peneliti sendiri. Amin





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Almanshur, M Djunaidi Ghony dan Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzmedia.
- Barkley Elizabert E dkk. 2012 *Collaborative Learning Techniques*, Bandung: Nusa Media.
- Bogdan, Robert C. Dan Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research For Education*. United States of Amerika: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Bursuck William D dan Friend Marilya. 2015 *Menuju Pendidikan Inklusi : Panduan Praktis untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Clarke, Pier A. Junor and Wanjira Kinuthia. *Collaboratif Teaching Approach: Views of a Cohort of Preservice Teachers in Mathematics and Technology Course* dalam jurnal *Higher Education*, Georgia State University Vol. 21 Nomor 1 tahun 2009.
- David Reynolds dan Daniel Muijs. 2008. *Effective teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- David L, McLeskey, James., Rosenberg, Michael S., & Westling. 2013. *Inclusion: Effective Practices for All Students Second Edition*, United States: Pearson.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumara Noorsyamsa. 2008. *Negosiasi, Kolaborasi dan Jejaring Kerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI

- Fatah Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Gaffar M. Fakry. 1987. *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi* Jakarta: Depdikbud.
- Grace A. Franklin and Ripley, Randal B. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*, Second Edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis.
- Hadari nawawi. 1987. *Administrasi*, Jakarta: Masagung.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Machali, Didin Kurniadi. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marshall Edward M. 1995, *Transforming The Way We Work the Power of the Collaborative Work Place*, Amacom.
- McLeskey, James., Rosenberg, Michael S., & Westling, David L. *Inclusion: Effective Practices for All Students Second Edition*, (United States: Pearson, 2013), hlm. 158.
- Musfah Jejen. 2018. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan dan Teoritis Praktis*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR Ruzmedia.
- Tugba Yildirim, Hanife Tasdemir. 2017 Collaborative Teaching From English Language Instructor's Perspectives", *Jurnal Of Language and Linguistic Studies*, Vol. 13, Nomor 2,
- Tjokroamidjojo Bibtoro. 1997. *Perencanaan Pembangunan Bandung*: Gunung Agung.
- W. Mantja. 2003. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Winaka Media.
- Yusuf Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cita.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **Lampiran I Pengumpulan Data**

### **Pedoman Pengamatan**

1. Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di SD IT Salsabila
2. Mengamati proses pembelajaran secara umum
3. Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran
4. Mengamati metode, media dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran
5. Mengamati setting pembelajaran
6. Mengamati kondisi kelas saat pembelajaran
7. Mengamati peserta didik saat pembelajaran

### **Pedoman Pengamatan**

1. Sejarah berdirinya lembaga sekolah SD IT Salsabila Yogyakarta
2. Profil Lembaga sekolah SD IT Salsabila Yogyakarta
3. Sejarah adanya guru pendamping di SD IT Salsabila Yogyakarta
4. Data kepegawean SD IT Salsabila Yogyakarta
5. Mengamati rancangan pembelajaran RPP
6. Mengamati penilaian guru reguler dan guru pendamping
7. Mengamati siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi

## Lampiran 2

### CATATAN LAPANGAN

Pengamatan ke : 1 (satu)  
Waktu Pengamatan : 03 April 2019  
Lokasi : Ruang Administrasi

#### A. Deskriptif



Selasa 3 April tepatnya pukul 12.00 siang peneliti tiba dilokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sesampai dilokai, peneliti disambut baik oleh Pak Yadi beliau sebagai stamam di SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kemudian peneliti menanyakan dimana ruang kepala sekolah, Pak Yadi mengarahkan peneliti ke ruang administrasi yang letaknya bersebelahan dengan rung kepala sekolah. sesampainya dirung administrasi peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada petugas administrasi. Setelah menyerahkan surat ijin penelitian, peneliti diminta untuk menunggu wakil kepala kurikulum Ibu Isna. Tidak lama kemudian Ibu Isna datang di ruang administrasi, kemudia peneliti menjelaskan tentang penelitiannya. Setelah peneliti menjelaskan kepada Ibu Isna peneliti diijinkan untuk melakukan riset di SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bntul



Yogyakarta. kemudian Ibu Isna mendampingi peneliti untuk melihat ruang kelas-kelas. Dimana ruang kelas 1 terdapat 3 kelas yaitu kelas I A, I B, dan I C. Masing –masing kelas memiliki guru pendamping tersendiri.

Waktu itu anak-anak kelas I masi ada jam pelajaran namun tidak lama kemudian anak-anak persiapan untuk sholat dzuhur berjamaah. Peneliti keliling sekolah dengan ditemani wakil kepala kurikulum Ibu Isna, sambil Ibu Isna menjelaskan tempat ruang-ruang sekolah. seperti ruang kelas, mushola, dapur, kamar mandi, perpustakaan, laboratorium ipa, TK, ruang UKS, ruang briving guru, ruang guru BTAQ, ruang guru putra, ruang guru putri, tempat fot copy. Ruang bermain. Setelah peneliti melihat semua kemudian peneliti minta untuk masuk ke salah satu kelas 1 yaitu kelas I A.

Di kelas I A terdapat dua guru yaitu guru reguler dan guru pendamping. waktu itu kelas I A pembelajarannya tematik yang lanjutan sebelum isoma (istirahat, shalat, makan) untuk sholat dzuhur. Peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran pengkolaborasi guru reguler dan guru pendamping. peneliti duduk di kursi belakang bersama anak-anak, karena kebetulan ada salah satu anak yang tidak masuk. Ketika penliti duduk disebelah peserta didik yang bernama adlin. ketika peneliti duduk adlin bertanya kepada peneliti bu guru mau ikut ngajar di kelas kita ya? Kemudian peneliti spontan menjawab iya nak bu guru akan mengajar disini selama 1 bulan. Kemudian ada anak lain ikut menyambung bernama azka asyik guruku banyak ucap lantang dari azka secara spontan. kemudian peneliti bertanya azka suka ya kalau guruya banyak. Azka menjawab suka banget bu karena ak bisa ditungguin terus.

## **B. Reflektif**

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila 3 ini cukup lengkap fasilitas pendidikannya. Hal tersebut terbukti adanya ruang laboratorium meskipun didalam ruang ada beberapa alat peraga yang belum lengkap namun bisa dibilang lengkap. Selain ada ruang laborat ada juga tempat perpustakaan yang tertata rapi dan bersih. Tempat kamar mandi yang lengkap yang terdiri dari kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. Meskipun terlihat lengkap namun peneliti menemukan ada beberapa kekurangan seperti kekurangannya ruang guru. ruang guru untuk guru reguler dan pendmapping ada tapi untuk ruang guru BTAQ masih menggunakan ruang guru darurat karena ruang guru yang lama sementara dipakai untuk kelas TK sehingga ruag guru BTAQ menggunakan ruang sementara yang letaknya dekat dengan mushola.

Pengamatan ke : 2 (dua)  
Waktu Pengamatan : 05 April 2019  
Lokasi : ruang kelas I A



### A. Deskriptif

Pagi ini peneliti masuk di kelas I A. seperti biasa ketika pagi kegiatan anak sebelum masuk kelas melakukan pembiasaan yaitu muroajaah yang dipandu oleh guru BTAQ. Kegiatan tersebut berlangsung sampai pukul 8. Sedangkan guru reguler dan guru pendamping melakukan brifing sebentar untuk mempersiapkan pembelajaran. tidak lama kemudia waktu menunjukkan pukul 8 anak-anak masuk ke kelas dengan baris didepan kelas secara tertib anak-anak masuk ke kels I per satu. Setelah semua sudah masuk kelas guru membimbing siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu guru pendamping mengabsen siswa dan mengecek siapa yang hari ini tidak masuk. Sedang guru pendamping bertugas menyiapkan pembelajaran. karna hari ini yang bertugas menyampaikan pembelajan guru reguler Pak Bay. Sedang Pak Mohe berugas mengawasi siswa. setelah Pak Mohe selesai mengabsen siswa kemudian Pak Mohe meminta kepada peserta didik untuk mengeluarkan buku pelajaran yang bersangkutan. Kemudian Pak Bay memberikan sapaan kepada peserta didik sebelum memulai materi dan Pak Mohe keliling mengecek anak-anak yang tidak membawa buku. Tidak lama kemudia Pak Mohe menemukan ada 3 anak yang tidak membawa buku dengan alasan ketinggalan diumah ada juga yang beralasan hilang.

Pak Bay tetap lanjut pembelajaran sedang Pak Mohe meminta 3 anak yang tidak membawa buku tadi untuk bergabung dengan teman yang lain. namun bagi anak yang melanggar tata tertib kelas tetap mendapat sanksi setelah jam pelajaran. Selama pembelajaran berlangsung adlin dari salah satu 3 anak yang tidak membawa buku membuat keributan dalam kelas. Ketika pak bay menyampaikan materi adlin bertengkar dengan azka karna azka mengejek adlin karena tidak membawa buku. Karena adlin tidak terima kemudia adlin melempar botol minum ketempat azka sambil teriak-teriak. Kemudia pak mohe selaku guru pendamping kelas I A menegur adlin tapi teguran Pak mohe tidak mempan kemudia adlin lari keluar tidak mau masuk kelas. Pak Bay selaku guru reguler menenangkan anak-anak untuk fokus kembali ke pembelajaran. sedang pak mohe membantu mengmkondisikan kelas yang sempat ricuh karena adlin. selama pembelajaran berlangsung adlin tidak mau masuk kelas karena saking sakit hatinya dengan azka.

## **B. Reflektif**

Beberapa peserta didik belum mampu mengendalikan emosi dan memotivasi diri sendiri. Namun itu semua suatu hal yang wajar mengingat umur mereka masih usia dasar, berbeda dengan anak-anak kelas atas yang sudah mampu menahan rasa emosi dan memahami tanggung jawab seorang murid. Tugas guru memang tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik namun ada tugas lain yaitu membimbing dan mengarahkan siswanya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.

Pendidik seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab dan penuh kehangatan terhadap semua peserta didik sehingga ketika ada masalah dengan peserta didik seperti adlin yang merupakan salah satu siswa yang sulit dikondisikan dapat teratasi.

Pengamatan ke : 3 (tiga)  
Waktu Pengamatan : 05 April 2019  
Lokasi : Ruang Kelas I A

### **A. Deskriptif**

Siang ini peneliti masih di kelas I A . untuk melihat kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di jam siang. Karena kebetulan hari ini hari jumat pembelajaran anak-anak hanya sampai jam 11.00. setelah pembelajaran selesai untuk anak-anak putri tetap di kelas sambil menunggu jumat selesai kemudian melakukan sholat berjamaah bersama-sama. sedangkan anak putra persiapan sholat jumat di masjid yang letaknya di seberang SDIT Salsabila. Setelah selesai sholat jumat dan anak putri selesai sholat berjamaah anak-anak langsung berjejeran antri ambil makan siang didepan kelas tanpa guru pendamping. Anak-anak nampak tertib dan sabar dalam mengantri. Meski mereka masih kelas dasar mereka menyadari tata tertib sekolah. hal tersebut karena dan ketlatenan pendidik dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter di SDIT Salsabila 3 ini memang ditanamkan sejak kelas dasar. Sedang kegiatan para pendidik setelah sholat jumat makan siang di ruang guru. setelah selesai makan siang pendidik kembali lagi ke ruang kelas masing-masing dan meminta peserta didik untuk membersihkan kelas setelah makan. Setelah semua rapi dan bersih anak-anak diminta untuk kembali ketempat duduk dan mengeluarkan buku pembelajaran untuk melanjutkan materi yang di jam pertama. Siang ini yang menyampaikan materi Pak Moheiri selaku guru pendamping Pak Bay. Sedang pak bay selaku guru reguler atau wali kelas bertugas menjaga atau mengawasi anak-anak. Pak bay dan pak moheiri keduanya saling kompak dan terstruktur dalam membagi tugas. Meskipun masing-masing memiliki keahlian dalam bidang yang berbeda namun keduanya dapat berkolaborasi dengan baik. Setelah selesai memberikan materi pak mohe memberikan beberapa soal latihan kepada peserta didik hal tersebut guna untuk mengukur seberapa pemahaman materi kepada anak. Saat mengerjakan tugas dari pak mohe peneliti menemukan ada beberapa anak yang merasa kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh pak mohe, selain itu ada 2 anak yang sangat hiperaktif, sehingga ketika teman-teman yang lain sedang mengerjakan tugas dua anak tersebut lari-lari keluar dan

mengganggu pembelajaran di kelas sebelah. Kemudian pak mohe memberikan pendekatan tersendiri untuk anak yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sedang pak bay menangani dua anak tersebut. Sehingga anak-anak yang lain bisa tetap fokus.

## **B. Reflektif.**

*Collaborative teaching* merupakan kegiatan pembelajaran dengan dua instruktur dalam kelas yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik khususnya pendidik di kelas dasar. Karena pendidikan di kelas dasar masih sangat membutuhkan perhatian lebih dari pendidik. Kegiatan pendidik tidak hanya memberikan materi saja kepada peserta didik melainkan membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan penuh kesabaran dan ketlatenan. karena pendidik merupakan orangtua peserta didik ketika disekolah. Sehingga pendidik memberikan layanan kepada peserta didik selayaknya seperti orangtua mengasuh anak.

Pengamatan ke : 3 (tiga)  
Waktu Pengamatan : 08 April 2019  
Lokasi : Ruang Kelas I B

### **A. Deskriptif**

Pagi ini pukul 08.00 pagi peneliti masuk di kelas I B. Seperti biasanya setelah kegiatan murojaah anak-anak masuk ke kelas dan persiapan untuk masuk jam pelajaran. setelah anak-anak sudah masuk kelas guru reguler (Ibu Asri) dan guru pendamping (pak faisal) melakukan pembagian tugas. Waktu itu guru pendamping yang mengabsen atau mengecek anak-anak dan guru reguler yang mempersiapkan materi pembelajaran. setelah semua sudah selesai guru pendamping melakukan tugasnya yaitu bertugas mengawas anak ketika pembelajaran sedang guru reguler bertugas memeberikan materi. Sehingga semua dapat terkondisikan. Namun di kelas I B ada 1 anak (dava) yang menurut peneliti sangat unik. Karena anak tersebut sering ngambeg. Dava ini merupakan salah satu murid di kelas I B yang sering ngambeg misal ketika pembelajaran guru reguler tidak menyapa dava duluan anak tersebut ngambeg dan ketika diberikan tugas, guru pendamping tidak melihat hasil tugasnya anak tersebut pasti ngambeg. Dan kalau ngambeg biasanya guru pendamping maupun guru reguler tidak boleh keluar dari kelas dan pintunya ditutup rapat dan dikunci sampai dia tenang.melihat hal tersebut ibu asri dan pak faisal tetap sabar dan tlaten menghadapi anak tersebut. Karena beliau yakin suatu saat pasti dava akan menyadari. Setelah waktu menunjukkan pukul 12.30 anak-anak istirahat dan persiapan untuk sholat berjamaah setelah itu makan siang bersama-sama. ketika makan siang Ibu Asri ke ruang guru sedang Pak faisal tetap bersama saya di kelas. Ketika anak mengambil makan pak faisal menawarkan peneliti untuk makan siang. Kemudian peneliti duduk dibawah bersama anak-anak. Tidak lama kemudian ada salah satu anak yang bernama kayla mengambilkan makanan untuk peneliti. Setelah makan bersama anak-anak mebersihkan tempat dan merapikan kembali meja yang berserakan. Setelah itu anak-anak kembali untuk melanjutkan pembelajaran. di kelas I B ini peneliti tidak begitu sering melihat

masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dan guru pendamping kelas I B ini merupakan guru pendamping terlama dan tidak belum pernah pindah kelas dari awal samapai sekarang pak faisal merupakan guru pendamping di kelas I B. Sehingga beliau cukup hafal dengan karakter anak.

### **B. Reflektif**

Kelas dasar terutama kelas yang memiliki jumlah siswa banyak memang seyogyanya didakan guru pendamping. karena dengan guru pendamping tugas guru bisa diatasi. Mengingat tugas guru tidak hanya mengajar melainkan administrasi-administrasi lain yang haru terpenuhi. oleh sebab itu peran guru pendamping memang sangat dibutuhkan.

Pengamatan ke : 4 (empat)  
Waktu Pengamatan : 9 April 2019  
Lokasi : Ruang kelas I B

### A. Deskriptif



#### Kegiatan Siang

Siang ini pukul 12.00 siang. Ketika masuk dalak kelas I B anak-anak sudah persiapan sholat berjamaah. Sedang Ibu asri keruang guru dan pak faisal sebagai guru pendamping tetap dikelas untuk membimbing anak-anak sholat berjamaah. Karena pada saat itu anak-anak susah dikondisikan dan kebetulan pak mohe melihat pak faisal kwalahan secara spontan pak mohe masuk kelas dan membantu pak faisal mengkondisikan anak-anak. Setelah selesai sholat berjamaah pak mohe kembali ke ruang kelasnya. Dan pak faisal memimpin dzikir bersama anak-anak. Setelah selesai dzikir anak –anak kembali ke tempat duduk dan seperti biasanya untuk mempersiapkan mata pelajaran berikutnya. dan tidak lama kemudian ibu asri mausk ke kelas dan melanjutkan pelajarannya. Di tengah-tengah jam pelajaran tiba ada anak yang rewel karena perutnya sakit kemudian pak faisal sebagai guru pendamping membawa anak tersebut ke uks dan merawatnya. Sedang ibu asr tetap mengajar ank –anak dan memberikan sebuah permainan karena konsentrasi anak-anak sempat buyar melihat salah satu temnnya ada yang sakit. Memang terlihat sedikit kewalahan kehtika mengajagr apa adanya guru pendamping. terlihat ketika anak-anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu asri, ada 2 anak yang sedang berantem karena pensilnya dibuang oleh



temannya, karena tidak terima kemudian anak tersebut mengamuk dan marah-marah. Kemudian ibu Asri mencoba menasehati dan pintu kelas oleh ibu Asri ditutup dan dikunci agar tidak mengganggu kelas lainnya.

## **B. Reflektif**

Bentuk kolaborasi memang tidak selalu terencana adakalanya secara spontan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan sholat berjamaah nampak ada kolaborasi secara spontan, yaitu Pak Mohe sebagai guru pendamping kelas I A melihat Pak Faisal sedang kewalahan mengkondisikan anak-anak untuk sholat berjamaah dengan jumlah anak yang lebih dari 20 siswa. Kemudian Pak Moheiri secara spontan berkolaborasi mengkondisikan anak-anak

Pengamatan ke : 5 (lima)  
Waktu Pengamatan : 21 April 2019  
Lokasi : Tempat Parkir

### A. Deskriptif



#### **Muroja'ah Akbar**

Hari minggu ini merupakan hari yang sangat dinantikan oleh para siswa siwi SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul Yogyakarta. Karena hari ini merupakan hari dimana anak-anak menampilkan hasil dari hafalan anak-anak mulai dari kelas bawah hingga kelas atas. Kegiatan tersebut dihadiri oleh wali murid dan warga sekeliling SDIT Salsabila beserta keluarga dari yayasan SDIT Salsabila. Acara tersebut dimulai pada pukul 09.00 sampai selesai. Dalam kegiatan tersebut selain penampilan hafalan dari anak-anak ada juga yang menampilkan drumband dari anak kelas 5. Dalam acara tersebut berlangsung sangat meriah dan mengharukan. Para walimurid terharu melihat putra putrinya sudah dapat menghafal surah-surah dalam Al Quran. SDIT Salsabila memang memiliki visi misi yang kuat dalam lingkup keislaman wajar saja jika di SDIT Salsabila ini membuat agenda anak didiknya untuk dapat menghafal Al Quran. Untuk kelas I dan dua wajib wafal jus 30 sedang untuk kelas 3 keatas sudah mulai menghafal 2 jus. Semua itu dilakukan secara

bertahap. Berkat ketlatenan dan kesabaran para pendidik alhmdulillah anak-anak bis menghafal dengan baik dan benar.

### **B. Reflektif**

Meskipun dalam kegiatan luar sekolah seperti kegiatan muroja'ah akbar ini para pendidik tetap melakukan pengkolaborasi dengan baik meskipun tidak dengan secara terencana. Para guru nampak saling bantu dan membantu tanpa melihat apa tugasnya. Kerjama mereka sterlihat kompak meskipun masing-masing memiliki tugas masing-masing, namun ketika sudah dilakukan terkadang ada beberapa kendala hingga membutuhkan tambahan personil. Dari situ para guru nampak melakukan kerjasama dengan baik tanpa melihat itu tugasnya apa bukan.

Pengamatan ke : 06 (enam)  
Waktu Pengamatan : 8 Mei 2019  
Lokasi : ruang kelas I C



### A. Deskriptif

Pagi ini pukul 07.30 peneliti masuk di kelas I C. Sambil menunggu anak-anak melakukan kegiatan muroja'ah. Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 anak-anak berjejeran antri untuk masuk kelas, kemudian anak duduk ditempat masing-masing sedang guru reguler dan guru pendamping masing-masing menyiapkan keperluan pembelajaran. Setelah itu guru pendamping (pak irfan) mengabsen siswa sedang ibu ningrum menyiapkan media yang digunakan untuk pembelajaran nanti. Setelah pak irfan selesai mengecek anak-anak, ibu ningrum mulai membuka pembelajaran dengan salam dan meminta anak-anak untuk memimpin doa. Kemudian ibu ningrum mulai masuk materi. Di tengah-tengah ibu ningrum menjelaskan materi pembelajaran ada salah satu anak yang kurang memperhatikan ibu ningrum dan mengganggu teman sebelah. Tidak lama kemudian pak irfan memanggil anak tersebut untuk duduk didepan, agar tidak mengganggu teman lainnya. Anak tersebut memang dari awal sangat sulit diatasi, mungkin setelah ibu ningrum menegur anak tersebut diam. Tapi beberapa saat kemudian anak tersebut akan mengulangnya lagi. Oleh sebab itu oleh pak irfan dipindah kedepan dikursi guru dan

diberikan tugas sendiri agar tidak mengganggu lainnya. Dulu ada beberapa namun lama-lama sedikit berubah hanya satu itu yang sangat susah. Pembelajaran tetap berlangsung hingga masuk jam istirahat.

## **B. Reflektif**

Tidak semua guru pasti pandai dalam mengatasi masalah-masalah dalam kelas. Dan tidak semua guru dapat memahami karakter masing-masing guru. Maka seandainya apapun guru dalam mengatasi masalah dalam kelas pasti akan terasa mudah dan ringan jika dilakukan dengan kerjasama. Dan sesuatu yang dilakukan dengan kerjasama atau secara kolaborasi pasti menghasilkan sesuatu yang maksimal.

### Lampiran 3 Cuplikan Hasil Wawancara

Nama Responden : Pak Pandi Kuswoyo  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah  
 Tanggal Wawancara : 04 April 2019

#### Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD IT Salsabila 3

1. *Apa pendapat bapak tentang adanya guru pendamping ?*

Pendapat saya adanya guru pendamping sangat membantu ya mbak, karena guru I menghadapi lebih dari 20 siswa bukan hal mudah apalagi untuk anak kelas I yang harus benar-benar membutuhkan tenaga ekstra untuk mendidik. Selain itu tugas guru reguler tidak hanya mendidik saja masih ada tugas lain seperti administrasi-administrasi sekolah belum lagi kalau ada rapat mendadak, jika tidak ada guru pendamping maka kelas I akan mendapat perhatian lebih dari pendidik. Belum lagi target pendidikan di kelas I cukup terasa seperti kelas I harus hafal surah jus 30 selain itu haus dan wajib bisa baca, tulis, menghitung. Kenapa diwajibkan meskipun secara teori tidak diharuskan tapi pada kenyataannya kenapa soal-soal evaluasi kelas I banyak soal ceritanya dan soal menghitung. Dan soal bahasa indonesia saya rasa jika anak kurang bisa membaca memahami soal pasti akan kesulitan maka dari itu dilembaga kami sangat mewajibkan kelas I harus bisa dan lancar membaca, menulis dan menghitung. Selain hal itu adanya guru pendamping sangat membantu dalam proses pembelajaran. guru reguler dapat bekerja sama dengan guru pendamping bagaimana agar proses belajar mengajar dapat berjalan seefektif mungkin, menyenangkan dan kebutuhan anak terpenuhi.

2. *Apa pendapat bapak tentang kolaborasi guru pendamping dan guru reguler dalam pembelajaran?*

Kolaborasi guru pendamping dan guru reguler saya rasa suatu hal atau kegiatan yang sangat membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. mengapa tidak karena dengan guru berkolaborasi dalam pembelajaran mereka dapat bekerjasama dengna baik misal guru reguler mengajar kemudia guru pendamping membantu mengawasi anak-anak terutama anak-anak yang sangat sulit atau

bandel atau anak-anak yang lambat. maka dengan adanya guru pendamping akan teratasi masalah –masalah yang ada dalam kelas jadi keduanya salig berbagi tugas. Selain itu jam ngajar memang terbatas dan target dalam pembelajaran harus terpenuhi jika hanya guru I pasti waktu ngajar habis hanya mengkondisikan anak. Al hasil daya serap atau pemahaman anak terhadap materi sangat kecil kemungkinan untuk bisa paham betul materi yang disampaikan guru. Intinya kolaborasi guru reguler dan guru pendamping sangat mendukung proses belajar mengajar kebutuhan siswa terpenuhi, anak mendapat perhatian lebih, kegiatan belajar mengajar tidak ada dapat berjalan dengan maksimal, tugas guru reguler ringan, penyampaian materi dapat secara maksimal.

3. *Bagaimana wujud kolaborasi guru pendamping dan guru reguler dalam pembelajaran di kelas?*

Wujud kolaborasi seperti yang saya katakan tadi guru berbagi tugas, keduanya bekerja sama merancang pembelajaran dan hal itu dilakukan setiap pagi sebelum jam masuk kelas. Jadi pagi guru-guru datang kemudian absen setelah itu guru kelas I ke kelas menata pola duduk anak-anak kemudian anak-anak muroja'ah didepan kelas guru pendamping mendampingi anak-anak guru reguler tartil di ruang guru. sedang guru pendamping mendampingi anak-anak bersama guru BTAQ jadi ketika muroja'ah atau BTAQ guru pendamping berkolaborasi dengan guru BTAQ. Setelah bel masuk anak-anak masuk kelas kemudian kamudian gru reguler masuk kelas guru BTAQ juga masuk kelas untuk memandu anak-anak dalam kegiatan BTAQ. Sedang guru pendamping melakukan brifing sebentar tentang rencana pembelajaran seperti bagi tugas misal hari ini guru reguler yang menyampaikan materi guru pendamping mengawasi atau sebaliknya selain itu merancang strategi ayang ada dalam rancangan pembelajaran dan menarget pembelajaran hari ini target kita materi ini samapai ini selesai selain itu guru reguler membagi tugas untuk melakukan penilaian namun untuk penilaian guru pendamping hanya memiliki hak yang wajib menilai KI I dan KI 2 sedang guru reguler menilai KI 3 dan KI 4. Untk penilaian yang lain guru pendamping hanya membantu jika huru reguler kesusahan atau membutuhkan bantuan.

4. *Mulai tahun berapa guru pendamping diadakan di SD IT Salsabila?*

Tahun 2017 mbak.

5. *Siapa yang memiliki ide atau pencetus utama tentang adanya dua instruktur dalam pembelajaran?*

Terkait ide adanya guru pendamping dari guru-guru kelas selain itu adanya masukan dari wali kemudian kami pertimbang dan al hasil memutuskan untuk ada guru pendamping

6. *Apakah guru pendamping disini khusus untuk anak ABK atau memang pyur untuk membantu guru reguler?*

Sekolah kami bukan sekolah inklusi karena dari kami tidak menerima anak ABK karena SDM kami belum memenuhi. Jadi guru pendamping disini memang asli untuk membantu guru reguler dan bukan lulusan dari guru ABK. guru pendamping kami bebas dari lulusan apa yang penting masih lingkup pendidikan. Tpi kalau untuk guru reguler wajib SI PGMI atau PGSD. Kalau guru pendamping tidak enatah itu lulusan dari PAI Bhs.arab atau yang lain gak papa yng penting masih lingkup pendidikan.

7. *Apa alasan diadakan guru pendamping sehingga terciptanya kolaborasi guru pendamping dan guru reguler dalam pembelajaran di kelas?*

Alasan menggunakan guru pendamping. pertama karena kelas I tingkat kebutuhannya masi sangat komplek, seperti kebutuhan sosial, kebutuhan jiwa, kebutuhan sosial karakter, dan adanya keluhan dari wali kelas I dan wali kelas 2, dan di lembaga kami memng menuntut anak kelas I harus hafal surah Jus 30 dan harus bisa baca tulis dan menghitung itu semua harus terpenuhi. maka dari itu lmbaga kami memutskan untuk diadakan guru pendamping untuk membantu guru reguler dalam kegiatan belajar mengajar.

8. *Untuk guru pendamping apakah hanya kelas I saja pak dan apa alasannya?*

Iya mbak hanya kelas I saja tapi semua proses lah bertahap tidak langsung semua memakai guru pendamping kita dahulukan yang sekiranya sangat membutuhkan guru pendamping. seperti yang saya katakan tadi kebutuhan kelas I sangat komplek belum lagi target pembelajaran yang harus terpenuhi menurut kami sangat kecil kemungkinan guru bisa mengajar dan menghendel sendiri



dengan jumlah murid lebih dari 20 siswa dengan setiap karakter anak berbeda-beda. Rencana kedepan sampai kelas 3 mbak tapi masih bertahap tergantung SDM sudah memenuhi apa belum.

9. *Apa saja bentuk dari kolaborasi guru pendamping dan guru reguler?*

Terkait bentuk kolaborasi disini ada dua ya mbak. Ada kerjasama guru secara formal ada juga secara non formal. Artinya kalau formal itu secara terstruktur dan informal secara spontan misal ada kegiatan kepramukaan atau kegiatan apa diluar guru pendamping secara tidak sengaja saling bekerja sama.

10. *Apa saja karakteristik kolaborasi guru reguler dan guru pendamping?*

Untuk karakteristik dalam berkolaborasi dari kami ada beberapa yaitu pertama kami terpacu dengan 4 kompetensi guru semuanya harus terpenuhi kemudian keduanya harus memiliki tujuan yang sama memiliki prinsip yang sama kalau sudah memiliki prinsip yang sama pasti akan timbul namanya kekompakan, dalam berpartisipasi atau empati masing-masing guru tidak dibatasi artinya guru pendamping tidak hanya membantu pembelajaran saja namun guru pendamping juga berhak membantu kegiatan lain seperti membuat rancangan pembelajaran, penilaian namun tidak semua penilaian guru pendamping berhak menilai hanya beberapa saja. Keduanya harus saling kompak dalam membuat keputusan dan disepakati bersama-sama, memiliki sikap saling terbuka itu pasti dan wajib. Kalau tidak saling terbuka tidak mungkin dapat berjalan dengan maksimal, saling berbagi keahlian. Misal guru pendamping ahli dalam memilih strategi guru reguler ahli dalam mengkondisikan anak disitu mereka dapat saling bertukar argumen. Jadi kalau punya keahlian ya tidak dipendam sendiri.

11. *Apa saja teknik dalam berkolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping?*

Adanya perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan tersebut seperti adanya dhouroh dll.

Nama Responden : Pak Sarmidi (Bay)  
Jabatan : Wali kelas I A  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas I A  
Tanggal Wawancara : 05 April 2019

#### Wawancara Dengan Guru Kelas I A.

1. *Apa pendapat bapak tentang adanya guru pendamping di kelas?*

Sangat membantu seperti tugas staya ini jadi terasa ringan dan jika saya tinggal ada rapt penting anak-anak tidak takut ketinggal materi target pembelajaran tetap terpenuhi. selain mengkondisikan anak jadi mudah misal ada anak rame,bandel saya tetap bisa melanjutkan menyampaikan materi. Bayangin saja guru satu banding 20 lebih sangat minim sekli bisa maksimal dalam menyampaikakan materi. Makannya saya bilang seperti itu sangat terbantu sekali adanya guru pendamping.

2. *Bagaimana wujud kolaborasi guru reguler dan guru pendamping*

Seperti jenengan liat kami saling berbagi tugas. Misal hari ini pak mohe yang menyampaikan materi saya mengkondisikan anak hari ini. Jadi kalau ada anak yang lari keluar ada anak yang tidak memperhatikan, bandel itu sudah tugas saya pah mohe fokus dengan penjelas materi agar anak-anak yang serius dalam pembelajaran tidak terganggu. Seperti tadi ada anak yang yang tidak memperhatikan alhasil ketinggalan materi kemudian menghadap kesaya langsung saya jelaskan sendiri pak mohe mengawasi anak-anak yang mengerjakan materi. Jadi bagaimana caranya hari ini target harus terpenuhi. jadi wujud kolaborasi kami saling bekerja sama dan masing-masing menyadari akan tanggung jawab tugas masing-masing.

3. *Kegiatan apa saja yang mendukung peranan guru pendamping?*

Sepertinya hampir semua utamanya kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra, kegiatan belajar tambahan, penyelesaian tugas administrasi.. intinya setiap tugas jika dilakukan bersama-sama pasti akan menjadi ringan jadi hampir semua tugas membutuhkan peranan guru pendampng mbak.

4. *Sejauh ini apakah ada hambatan dalam berkolaborasi dengan guru pendamping?*

Hambatan dulu ada karena masih awalan tapi lama kelamaan teratasi. Seperti pak mohe dulu belum tau bagaimana menempatkan dirinya dan saya sendiri juga belum begitu mengarahkan kemudian ketika dhouroh dari membahas itu sehingga masalah-masalah hati terselesaikan.

5. *Lebih merasa enak dan ringan ada guru pendamping atau tidak pak ?*

Ya pasti ada mbak. Seperti yang saya katakan tadi sesuatu jika dikerjakan dengan bersama-sama secara kompak pasti akan terasa ringan.

6. *Pernah tidak ada perbedaan pendapat dengan guru pendamping dan apa solusi jika ada perbedaan pendapat?*

Pernah tapi kita mencoba mencari solusi mempertimbangkan mana yang lebih baik digunakan dan mana yang tidak. Intinya kita saling terbuka jadi kalau ada perbedaan pendapat ya saling legowo menerima tidak arus pesimis keras kepala pendapatku harus dipakai itu tidak. Ya namanya kerja sama kan harus saling menghargai perbedaan pendapat.

7. *Apakah ada evaluasi khusus untuk guru kelas dan guru pendamping?*

Ada jadi guru kelas I itu setiap hari jumat ada evaluasi namanya dhouroh kebetulan koordinasinya saya sendiri tapi paralel guru kelas 2 juga ada tapi beda tempat hanya pelaksanaannya yang sama. dari evaluasi itu kita membuat rancangan pembelajaran untuk minggu depan selain itu membahas masalah atau hambatan-hambatan tadi mungkin ada masalah dalam pembelajaran yang belum terpecahkan dari situ kita bahas bersama-sama dan kita pecahkan bersama saling menjaga kekompakkan mbak.

8. *Apa saja teknik dalam berkolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping?*

Perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan seperti kegiatan dhouroh tadi kemudian dari perencanaan itu kita implementasi setelah di implementasi kita evaluasi apakah ada

kekurangan atau masalah dan mengukur bagaimana kemampuan masing-masing guru dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut.

9. *apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru reguler baik guru pendamping sebelum pembelajaran?*

kita brifing sebentar seperti kerjasama bagi tugas hari ini siapa yang ngajar siapa yang mengawasi jadi kita slaing sepakat. Kita rancang bagaimana rencana kegiatan bejejara mengajar nantinya. Sehingga ketika di implementasikan masing-masing guru sudah tahu dan paham dimana menempatkan posisinya .

10. *bagaimana respon peserta didik ketika adanya guru pendamping?*

alhamdulillah respon dari peserta didik baik malah mereka seneng dengan adanya guru pendamping. karena merasa mereka mendapat perhatian lebih meskipun guru memenuhi kebutuhan anak dan berusaha memberikan perhatian lebih tapi anak tetap diajarkan kemandirian. Jadi bukan berarti ada guru pendamping anak dimanja apa-apa dituruti tidak.

11. *bagaimana efektivitas pembelajaran dalam kelas ketika ada guru pendamping?*

yang jelas efektif. Pernah pak mohe tidak masuk karena da ziarah di pondoknya sehari itu saya hampir stres karena apa hari itu anak-anak hafalan belum juga ada ulangan dan ketika hafalan saya tidak bisa mengkondisikan anak-anak ada anak yang lari keluar ada yang teriak-teriak dalam kelas ada juga yang rewel maklum namanya nak kelas I bawaan dari TK itu pasti masi ada. Dan akhirnya ketika itu saya minta bantuan kepada kepala sekolah untuk mendampingi saya.

12. *apa saja tugas guru pendamping?*

sebenarnya tugas guru penamping itu hampir sama dengan guru reguler yang membedakan di penilaian. Gru pendamping hanya bisa memberikan nilai di KI 1 dan KI 2. Misal penilaian yang lain guru pendamping hanya jika dimintai bantuan oleh guru reguler. Jika saya minta pak bantuan ke pak mohe itu gak papa.

Nama Responden : Pak Moeheiri  
 Jabatan : Guru Pendamping Kelas I A  
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas I A  
 Tanggal Wawancara : 05 April 2019

*wawancara Dengan Guru Pendamping Kelas I A*

*1. Apa pendapat Pak Mohe tentang model pembelajaran dengan dua instruktur dalam pembelajaran?*

Menurut saya pembelajaran dengan dua instruktur ini sangat baik dan patut dicontoh disekolah-sekolah lain. karena apa pembelajaran dengan dua instruktur ini sangat membantu jalannya proses kegiatan belajar mengajar. sekarang bayangin saja guru satu banding 20 dengan beragam karakter yang berbeda belum lagi tugas guru reguler tidak hanya mengajar saja. Masi ada tugas administrasi lain. apa lagi seperti Pak Bay yang merangkap jadi kesiswaan. Dan belum yang lain. menurut saya sangat membantu dan jika perlu pemerintah memberikan program adanya guru pendamping tidak hanya untuk sekolah inklusi saja.

*2. Sejak kapan Pak Mohe menjadi guru pendamping?*

Sejak tahun 2017 mbak.

*3. Apakah ketika masuk disini langsung ditunjuk untuk menjadi guru pendamping atau yang lain?*

Tidak mbak. Dulu waktu wawancara saya diinformasikan masuk ke guru BTAQ karna waktu itu guru BTAQ kekurangan guru katanya. Tapi ketika saya masuk ternyata jadi guru pendamping. dan ketika itu saya kaget dan saya bingung wong saya gak pernah ngajar kalau ngajar BTAQ kan saya sudah pengalaman dulu-dulu. Tapi kalo ngajar pelajaran apalagi tematik saya bingung tpi pelan-pelan saya diarahkan lama kelamaan saya mengerti mbak. Penilaian itu saja saya tidak tahu. Tapi disini guru pendamping memiliki pembelajaran khusus yaitu BTAQ. Jadi kalau BTAQ tugas say mendampingi guru BTAQ nanti saya bagian taftis. Jadi anak-anak setoran hafalan ke saya. Itu tgas khusus untuk guru pendamping.

*4. Apa saja tugas-tugas bapak sebagai guru pendamping?*

Tugas saya hampir sama seperti guru reguler sama –sama mengajar namun yang berbeda tugas lain seperti tugs administrasi saya tidak. Kecuali kalau Pak Bay minta tolong saya untuk membantu

mengerjakan administrasi-administrasi lain baru saya lakukan. Tapi kalau tidak ada perintah saya tidak berani mbak.

5. *Bagaimana teknik dalam penerapan kolaborasi guru reguler dan guru pendamping dalam pembelajaran?*

Adanya perencanaan seperti pembuatan rancangan pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran itu juga kerjasama mbak jadi tahu nanti bagaimana pembelajarannya, implementasi kemudian kami mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan dari implmentasi itu kemudian di evaluasi untuk mngukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut ada kekurangan kita koreksi bersama-sama seperti itu mbak.

6. *Apakah guru pendamping hanya berkolaborasi dengan guru reguler saja atau semua?*

Ada juga dalam kegiatan BTAQ saya berkolaborasi dengan guru BTAQ. Kecuali PAI kalau PAI ada sendiri mbak.

7. *Sejauh ini apakah ada hambatan terkait kolaborasi guru reguler dan guru pendamping?*

Awalnya iya seperti yang saya katakan tadi mbak. Dulu saya tidak tahu apa-apa ya jadi kadang ada masalah karena ketidak pahaman saya tadi. Tapi alhmduillah sudah teratasi mbak.

8. *Bagaimana respon anak-anak ketika model pembeajarannya menggunakan dua instruktur?*

Alhamdulillah baik. Malah kelihatannya mereka senang ada tambahan guru dalam kelas malah terkadang anak-anak itu nambah ko. Kan lucu.

9. *Apakah ada evaluasi tersendiri untuk guru pendamping?*

Ada tad kegiatan dhouroh. Dalam kegiatan dhouroh itu tdak hanya bahas perencanaan saja dalam kegiatan itulah kita bisa mencurahkan isi hati masing-masig mbak. Jadi kita itu puya prinsip yang sama saling menjaga kekompakkan saling terbuka untuk encapai tujuan yang sama. jadi kalau ada uneg-uneg ya harus kita keluarkan jadi taidak ada omogan dibelakang.

10. *Persiapan apa saja untuk penerapan kolaborasi guru sebelum pembelajaran dimulai?*

Brifing itu yang paling penting. Saling menyepakati keputusan, dipersiapkan apa-apa yang nanti untuk kegiatan belajar mengajar.

Nama Responden : Ibu Asri  
Jabatan : Guru Kelas I B  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas I B  
Tanggal Wawancara : 25 April 2019

Wawancara dengan guru kelas I B

1. *Apa pendapat Ibu tentang adanya guru pendamping di kelas?*

Yang jelas dengan adanya guru pendamping sangat membantu mbak. Kadang saya berfikir, kenapa tidak dari dulu menggunakan guru pendamping. Sebelum ada kadang saya ngeluh sendiri misal hari ini saya harus selesai bab ini tapi kenyataan ketika pembelajaran tidak bisa. Karena jamnya sudah habis untuk mengkondisikan anak mbak. Bayangin aja mbak guru satu banding siswa 20 lebih selain itu mendidik anak kelas I tidak semudah anak kelas atas mbak harus membutuhkan ekstra ketlatenan dan kesabaran.

2. *Bagaimana wujud kolaborasi guru reguler dan guru pendamping wujud kolaborasi kami kadang ada yang terencana kadang ada yang secara spontan.*

3. *Kolaborasi terencana itu seperti apa bu?*

Jadi untuk kolaborasi terencana itu seperti, misal sebelum jam pelajaran mulai saya dan pak Faisal melakukan briefing sebentar untuk bagaimana nanti bentuk pembelajarannya selain itu rencana pembelajarannya tidak dibuat mendadak tidak tapi rancangan pembelajaran yang sudah dibuat minggu kemarin yang dibuat ketika dhuroh jadi ketika dikeas kita tinggal saling menyepakati aturan dalam pembelajaran tersebut. Intinya yang terencana itu sudah terjadwal dan terstruktur dari jauh-jauh hari mbak.

4. *Sedang yang secara spontan seperti apa?*

Seperti ketika kegiatan sholat berjamaah terkadang secara tidak direncanakan kami berkolaborasi, atau dalam kegiatan kegiatan diluar jam pelajaran seperti ekstra, memang ekstra ada gurunya masing-masing tapi tidak ada pembimbing mbak jadi terkadang kalau anak-anak lagi susah diatur minta bantuan guru pendamping.

5. *Kegiatan apa saja yang mendukung peranan guru pendamping?*

Kalau pendapat saya hampir semua membutuhkan guru pendamping. ibaratnya sesuatu jika dikerjakan bareng pasti ringan ya mbak. Tapi ya yang paling inti tentunya dalam kegiatan belajar mengajar.

6. *Sejauh ini apakah ada hambatan dalam berkolaborasi dengan guru pendamping?*

Untuk hambatan dulu pernah waktu awal-awal karena kita belum saling mengenal masih sungkan-sungkan jadi setiap ada apa gitu mau tanya duluan merasa sungkan sendiri mbak. Mau minta bantu apa gitu gak enak. Tapi sekarang karna sudah terbiasa jadi enak mbak. Yang banyak hambatan itu kalau tidak guru pendamping kerepotan sekali mbak.

7. *Lebih merasa enak dan ringan ada guru pendamping atau tidak bu?*

Ya jelas merasa ringan adanya guru pendamping no mbak. Tugas guru reguler tidak terlalu terbebani. Karena tugas guru tidak hanya mengajar saja mbak tapi ada tugas administrasi lain yang harus terpenuhi juga mbak.

8. *Pernah tidak ada perbedaan pendapat dengan guru pendamping dan apa solusi jika ada perbedaan pendapat?*

Mengenai perbedaan pendapat pernah mbak. tapi gak terlalu posesif banget. isal saya berbeda pendapat dengan pak faisal tapi kita juga tidak boleh terlalu egois dipertimbangkan bersama-sama dulu mana yang sekiranya sesuai digunakan ya digunakan intinya saling legowo lah mbak.

9. *Apakah ada evaluasi khusus untuk guru kelas I dan guru pendamping?*

Ada mbak namanya dhouroh yang dilakukan setiap hari jumat yang dikoordinasi oleh Pak Bay. Jadi setiap kegiatan dhouroh kita bahas rancangan pembelajaran dan evaluasi guru di evaluasi guru kita juga membahas bagaimana perkembangan guru pendamping dalam mendidik. Jika ada kekurangannya kami bersama-sama membantu untuk mencari solusinya. dalam kegiatan dhouroh tidak hanya bahas



untuk rancangan pembelajaran saja mbak tapi menckup yang lin-lain sekiranya perlu dibahas.

10. *Apa saja teknik dalam berkolaborasi anatara guru reguler dan guru pendamping?*

Untuk teknik ada perencanaan, implemenatsi kemudian evaluasi.

11. *Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru reguler baik guru pendamping sebelum pembelajaran?*

Mengkaji rancangan pembelajaran yang telah dibuat di munggu lalu ketika dhouroh, mempersiapkan penilaian, melakukan pengelolaan kelas namun tidak dilakukan setiap hari. Kadang dua hari sekal kadang 4 hari sekali tidak pasti mbak. .

12. *Bagaimana respon peserta didik ketika adanya guru pendamping?*

Sejuh ini almdulillah baik ya mbak. Anak-anak itu malah senang, dari orang tuapun juga mendukung.

13. *bagaiaman efektivitas pembelajarandalam kelas ketika ada guru pendamping?*

berjalan dengan baik. Saya sendiripun merasa puas ketika menyampaikanmateri tidak takut lagi kehabisan waktu mbk. Karena saya menjelaskan lalu ada anak yang bandel itu tugas pak faisal jadi saya tetap lanjut. Tapi kalau ada yang rame atau teriak-teriak sendiri ya terkadang pak faial sendiri kewalahan mbak mengawasi dan terkadang saya sendiri juga terganggu. Tapi kalau ada anak yang seperti itu biasanya suruh berdiri di luar tapi di teras depan kelas ini sampai pelajaran selesai. Setelah itu saya berian materi tersendiri untuk anak itu. Sebenarnya efektif ada dibanding tidak kalau terkadang tidak kan wajar gak selalu mulus mbak tergadang ya seperti itu tadi ada anak teriak atau lari-lari seperti itu mbak

14. *apa saja tugas guru pendamping?*

sebenarnya hampir sama ya mbak. Tugas guru pendamping juga mengajar hanya yang membedakan administrasi sekolah . guru pendamping tidak terlalu terbebani dengan administrasi sekolah namun jika guru reguler minta bantuan kepada guru pendmping ya gak papa.

Nama Responden : Pak Faisal  
Jabatan : Guru Penadamping Kelas I B  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas I B  
Tanggal Wawancara : 30 April 2019

#### Wawancara dengan guru pendamping kelas I B

1. *Apa pendapat Pak Mohe tentang model pembelajaran dengan dua instruktur dalam pembelajaran?*

Pendapat saya adanya guru pendamping sangat mendukung bagi kelas yang memiliki siswa gemuk. Seperti di SD IT Salsabila 3 ini. Saya pernah nanya ke bu Asri, bu dulu bagaimana kalau mengajar anak-anak ketika masih sendiri ya ngajarnya biasa saja Pak dan gak pernah saya pakai model pembelajaran yang aneh-aneh karena kalau pakai model pembelajaran waktu habis mengkondisikan anak jadi saya ngajar hanya model ceramah wafalan itu tu saja yang penting saya melaksanakan tugas mengajar. yang pakai biasa saja terkadang keteteran pak karena ketika aya menjelaskan yang belakang ada yang usik apa gitu pokoknya pasti aja ada. Melihat seperti itu kan sangat pas jika sekolah yang memiliki siswa gemuk menggunakan guru pendamping dalam pembelajaran .

2. *Sejak kapan Pak Faisal menjadi guru pendamping?*

Sejak tahun 2017 mbak. Di SK saya pengangkatn guru pendamping juga tahun 2017.

3. *Apakah ketika masuk disini langsung ditunjuk untuk menjadi guru pendamping atau yang lain?*

Tidak mbak. Jadi dulu pas saya wawancara saya di informasikan kalau nanti ngajar BTAQ. Ketika masuk jadi guru pendamping. meskipun jadi guru pendamping kami memiliki tugas pokok yaitu mengajar BTAQ tapi bagian Taftis mbak. Itu semua guru pendamping.

4. *Apa saja tugas-tugas bapak sebagai guru pendamping?*

Hampir sama mbak. Saya sebagai guru pendamping juga mengajar hanya saja guru pendamping tidak terlalu dibebani dalam hal tugas administrasi sekolah lain. paling Cuma RPP silabus prota promes. Itu sebenarnya gak wajib hanya memabantu guru reguler saja mbak tapi kalau RPP memang kita kerja sama membuat karena

prakteknya kan kita bersama-sama. tapi untuk penilaian guru pendamping hanya dibeban untuk menilai KI I dan KI 2 itu saja.

5. *Bagaimana teknik dalam penerapan kolaborasi guru reguler dan guru pendamping dalam pembelajaran?*

Untuk teknik ada perencanaan pengimplementasian dan evaluasi mbak. Perencanaan itu seperti adanya pembuatan rpp dan seperangkatnya itu kemudian di implementasikan itu penilaian kemudian evaluasinya seperti ada rapat dhouroh setiap hari jumat. Nanti ada evaluasi guru. bentuknya paraleljadi setiap kelas melakukan rapat bersama-sama tapi tempaytnya berbeda-beda guru kelas ya dengan kelas I masing-masing ada koordinasinya sendiri ko mbak.

6. *Apakah guru pendamping hanya berkolaborasi dengan guru reguler saja atau semua?*

Tidak mbak selain dengan guru reguer saya juga berkolaborasi dengan guru BTAQ. Kecuali guru ampel . kalau guru mapel sendiri mbak.

7. *Sejauh ini apakah ada hambatan terkait kolaborasi guru reguler dan guru pendamping?*

Kalau hambatan sepertinya tidak mbak. Mungkin di awal iya

8. *Bagaimana respon anak-anak ketika model pembeajarannya menggunakan dua instruktur?*

Untuk respon anak alhamdulillah baik dan mendukung.

9. *Apakah ada evaluasi tesendiri untuk guru pendamping?*

Sudah seperti tadi yang saya katakan mbak. Ada kegiatan dhouroh itu juga untuk evaluasi guru pendmapping. Tapi kalau untuk guru pendamping sendiri tidsk nmun kami sesekali ya pernah rapat begitu hanya guru pendamping saja kemaudian nanti ketika dhouroh kita sampaikan pendapat atau ide-ide dari guru pendamping seperti itu mbak.

10. *Persiapan apa saja untuk penerapan kolaborasi guru sebelum pembelajran dimulai?*

Yang jelas terkait persiapan seperti brifing sebenatar hnya untuk memastikan apakah ada yang dirubah apa tidak itu saja sih mbak. Selain itu jika perlu merubah pengelolaan ruang kelas itu saja mbak.

Nama Responden : Ibu Ningrum  
Jabatan : Guru Kelas I C  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas I C  
Tanggal Wawancara : 8 Mei 2019

#### Wawancara dengan guru kelas I C

1. *Apa pendapat Ibu tentang adanya guru pendamping di kelas?*  
Karena kelas saya kelas paling gemuk ya siswanya jadi menurut saya sangat sesuai jika ditambah dengan adanya guru pendamping. dan apalagi saya guru baru disini mbak.
2. *Mulai kapan ibu masuk di SD IT Salsabila 3 ini?*  
Baru saja di tahun 2017 bersamaan pengangkatan guru pendamping dulu saya ngajar di SD Muhammadiyah mbak. Jadi brebeda jauh dengan disana.
3. *Bagaimana wujud kolaborasi guru reguler dan guru pendamping*  
Wujud kolaborasi kami ya seperti yang jenengan amati tadi kami saling berbagi tugas , saya menyampaikan materi pak irfan yang menghendel anak-anak. Bergantian mbak terkadang pa irfan yang ngajar saya yang menghendel anak-anak. Saling bekerjasamalah mbak
4. *Apakah ada bu kolaborasi ecar terencana jika ada seperti apa bu?*  
Ada mba. Kolaborasi terencana seperti yang katakan tadi kita saling bagi tugas saya bagian ini pak faisal yang ini seperti itu dan itu sudah disepakati sejak pembuatan rancangan pembelajaran mbak. Intinya sudah terstruktur dari sebelumnya. Kalau yang secara tidk terencana atau bisa dikatan secara spontan itu sifatnya dadakan yang peling sering itu ketika kegiatan ekstra mbak.
5. *Kegiatan apa saja yang mendukung peranan guru pendamping?*  
Menurut pandangan saya hampir semua kegiatan membutuhkan guru pendamping. karena menghendel siswa kelas I tidak semudah yang kita bayangkan. Mungkin untuk anak kelas I sekali diberikan arahan dia paham la untuk anak kelas harus benar-benar kita tuntun mbak.

6. *Sejauh ini apakah ada hambatan dalam berkolaborasi dengan guru pendamping?*

Hambatan pernah tapi pas awalan karena saya tipenya pendiam ditambah saya guru baru dan begitu juga dengan pak Irfan umurnya juga masih muda dan pendiam jadi dulu itu kita mau ngobrol aja belum berani. Jadi kalau ada apa gitu kita sering tidak sesuai. Kurangnya komunikasi itu tadi mbak. Tapi karena sekarang sudah saling mengenal dan tiap hari bareng terus jadi sudah terbiasa.

7. *Lebih merasa enak dan ringan ada guru pendamping atau tidak bu?*

Pasti ada dong mbak. Bayangin guru I banding 28 siswa dan itu kelas I gimana cara ngajarnya untuk bisa efektif belum kalau hafalan belum lagi kelas I harus benar-benar bisa baca, tulis menghitung dan benar-benar diuji disini mbak. Prinsipnya anak kelas I disini harus bisa baca tulis dan menghitung selain itu juga baca tulis surah. Jadi kalau ulangan kalau sudah semester 2 tidak perlu membimbing satu-satu membacakan tidak perlu kalau semester I mungkin masih sedikit kami bantu. Kalau sudah semester 2 anak sudah bisa dilepas mengerjakan sendiri mbak tanpa dibacakan.

8. *Pernah tidak ada perbedaan pendapat dengan guru pendamping dan apa solusi jika ada perbedaan pendapat?*

Namanya perbedaan pendapat itu pasti ada mbak. Tapi kita tidak boleh posesif ya kita pertimbangkan dulu mana yang sesuai dan mana yang tidak. Intinya tidak egois lah mbak saling menghargai.

9. *Apakah ada evaluasi khusus untuk guru kelas I dan guru pendamping?*

Tentu ada mbak. Evaluasi disini setiap hari jumat namanya dhuroh dilakukan secara paralel jadi ngumpul guru kelas ya dengan kelas I kelas dua dengan kelas dua... untk tempatnya bebas kadang kami dikelas kadang kami diaula bebaslah mbak. Yang penting hari jumat itu waktunya guru guru evaluasi dan mengumpulkan rancangan pembelajaran nanti diserahkan ke wakil kepala kurikulum Ibu Isna nanti dicek di koreksi jika sudah benar nanti di acc baru layak di aplikasikan.. sperti itu mbak.

10. *Apa saja teknik dalam berkolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping?*

Untuk teknik kita ada perencanaan yang seperti saya katakan tadi setiap hari jumt itu juga terasuk rancangan dalam berkolaborasi guru untuk pembelajaran ya mbak, kemudian implementasi guru dalam berkolaborasi lalu ada evaluasi yang mana tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam mengmplementansi rancangan pemebelajaran yang dibuat.

11. *Apa saja perencanaan yang dilakukan oleh guru reguler baik guru pendamping sebelum pembelajaran?*

Biasanya saya sebelum masuk jam pembelajaran kita brifing sebentar. Mungkin apakah pak Irfan ada yang dirubah atau apa. Nanti bagaimana implementasi modelpembelajarannya intinya seblm jam pelajaran mulai saya dan paki Irfan kerjasama bagaimana hari pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan

12. *Bagaimana respon peserta didik ketika adanya guru pendamping?*

Untuk respon dari anak-anak baik alhmdulillah

13. *bagaiaman efektivitas pembelajarandalam kelas ketika ada guru pendamping?*

efektifiatas baik. Sangat efektif ya itu tadi seperti saya katakan diawal kalau kelas gemuk seperti dikelas saya saya rasa guru I banding 28 siswa tidak akan sanggup apa lagi kelas I . pasti keteteran. Terkadang saya mikir kenapa dari pemerintah tidak ada guru pendamping untuk guru reguler kebanyakan kan guru abk itupun hanya menangani anak abk saja.

14. *apa saja tugas guru pendamping?*

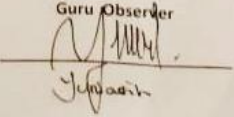
menurut saya sama ya. Cuma pendamping tidak ada kewajiban untuk tugas administrasi sekolah.

## Lampiran 4 : Lembar Penilaian Guru

**Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial**

Nama Sekolah : SDIT Salsabila 3 Bangunrepon  
 Kelas/Semester : 1 A/ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	22/10/2018	Adlyn	Marah dengan temannya lantas menumpahkan air minum di botol (Punya Oleta dan Aarel)	Sopan Santun	Memanggil kedua anak tersebut menyelesaikan masalahnya dan ketiga meminta tolong anak tsb saling memaafkan - meminta Adlyn mengelap bekas air yang tumpah bertanggung jawab atas perbuatannya
	13/11/2018		Senang jalan jalan dan pindah tempat duduk saat KBM dalam kelas	disiplin	- Memasehatinya agar fokus dengan tugas yang diberikan guru dan tidak mengganggu teman lainnya

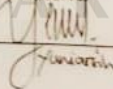
Guru Observer  
  
 Juhasah

## Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

Nama Sekolah : SDIT Sabana 3 Banguntapan  
 Kelas/Semester : 3 A / ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
2	5/11/2018	Azzam Maulana	Keluar kelas dan sembarang di luar saat pelajaran BTG tanpa izin guru	disiplin	- Menasihati nya agar tidak mengulang - Izin dengan guru jika ada keperluan ke kamar mandi
3	19/10/2018	Haikal	Memproteskan temannya jika melihat temannya bertengkar	Sopan Santun	- Memanggil dan menasihati agar tidak bertengkar demikian karena akan menambah keributan sesama teman - Meminta maaf pada temannya - Istighfar terhadap kesalahannya
4	19/10/2018	Ariel	Mencakar wajah temannya Haikal dan Osta	Sopan Santun	- Perlu di bimbing tentang bahaya menziderei fisik temannya - Menasihati agar tidak mudah menziderei temannya

Guru Observer



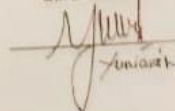


## Jurnal Hasil Observasi Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SPIT Salsabila 3 Bonguntapan  
 Kelas/Semester : I A / ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	23/10/2018	Adlyn	sholat dhuhur dan dila setelah sholat masih main main pindah tempat	Ketaatan beribadah	- Menjelaskan tentang syarat sah sholat - Membingkai agar sholat tidak terganggu dan khushu' tidak bermain-main saat sholat
	22/10/2018	Adlyn	Belum mau sholat duhur karena dibangun teman	Ketaatan beribadah	- Meminta untuk tetap sholat duhur
2	18/10/2018	Dery	sholat dhuhur belum teringat masih berbicara dengan teman sebelumnya	Ketaatan beribadah	- Menjelaskan syarat sholat tidak boleh bicara selama bacaan sholat
3	18/10/2018	Azriel	sholat dhuhur belum khushu' dan tenang masih berbicara dengan teman sebelumnya	Ketaatan beribadah	- Menjelaskan syarat sholat tidak boleh bicara

Guru Observer

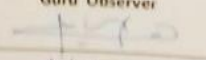


**Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial**

Nama Sekolah : SDIT SAHABILA 3 BANGUN TAPAN  
 Kelas/Semester : 1A / Genap  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	01/08/2018	Sondang	Berangkat paling awal dan menibantu teman menurunkan bangku tanpa di perintah.	Disiplin & Loyalitas	
2.	11/03/2019	Bunga	Ibu Bunga memberi sedekah berupa pin kepada		
3.	18/05/2019	Ocha	Sekolah kelas 1A belum menidaki bangku guru	Santun	
4.	20/02/2019	Najwa	Berangkat awal, setelah di kelas dia belajar (membaca)	Disiplin & Tekun	
5.	21/01/2019	Nisa	Berangkat awal	Disiplin	
6.	-	Neal	Memainkan bangku tanpa di suruh oleh guru	Tanggung Jawab	
7.	21/02/2019	Hafida	Tidak mau salami dengan P. guru		
8.	30/03/2019	Hafida, Maulana, dan Fadira	Tidak berakur ke sebelah	Tanggung Jawab	

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Guru Observer  
  
 Moheri

## Lampiran 5 : Undangan Dhaurah



Nomor : 451/780/DNCL/D.29  
 Lampir  
 Hal : Pemberitahuan  
 Sifat : Wajib

Kepada :  
 Yth. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan  
 SDIT Salsabila 3 Banguntapan  
 Di tempat

*Assalamu 'alaikum W. W.*  
*Alhamdulillahirabbil 'alamiin*, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta pengikutnya yang senantiasa *istiqomah* dijalan-Nya. Selanjutnya, kami pengelola SDIT Salsabila 3 Banguntapan memberikan informasi sebagai berikut:

Hari, tanggal : Jumat, 12 April 2019  
 Waktu : 15.00 WIB – 16.30 WIB  
 Tempat : Mushola SDIT Salsabila 3 Banguntapan  
 Agenda : Dauroh Mingguan

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum W. W.*



Pandi Kuswoyo, M.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

: Dimohon hadir tepat waktu

**Cakap, Cendekia & Berakhlak Mulia**

## Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**  
 Jl. Gatotkoco, Jurugentong RT. 10 RW. 34 Banguntapan Bantul, Yogyakarta, Telp. 0274 - 451996  
 No Statistik Sekolah 102040116043. NPSN 20411841  
 AKREDITASI A

---

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**  
 Nomor : 423/836/BNG.D.29

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pandi Kuswoyo, M.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan  
 Alamat : Jl. Gatotkoco, Jurugentong, Rt. 10. Rw. 34 Banguntapan, Bantul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Miftaku Ni'amah  
 NIM : 17204080034  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian pada Bulan April 2019 dengan judul :

**"Implementasi Collaborative Teaching Dalam Pembelajaran Di Kelas Guru Reguler dan Guru Pendamping SDIT Salsabila 3 Banguntapan Yogyakarta".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Bantul, 23 Mei 2019  
 Kepala Sekolah  
  
 Pandi Kuswoyo, M.Pd.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

**Cakap, Cendekia & Berakhlak Mulia**

**Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan**



**(Ruang kelas I B)**



**(Kegiatan istirahat pembelajaran)**



**(Playground)**



**(Ruang kelas I C)**



**( Tempat wudhu)**



**(kegiatan antri mengambil makan siang)**



(Kegiatan Muroja'ah akbar)



(Depan kelas I B)



(Ruang Administrasi)



(kegiatan BTAQ)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miftaku Ni'amah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 27 Desember 1994  
Alamat Asal : Miri RT/RW 003/001, Desa Gedawung,  
Kec. Kisantoro, Kab. Wonogiri  
No. Hp : 081329712077

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. RA Al Istiqomah gedawung
2. SDN I Gedawung, tahun lulus 2006
3. MTs Darul Huda, Ponorogo tahun lulus 2009
4. MA Darul Huda, Ponorogo, tahun lulus 2012
5. S1 IAIN Ponorogo, tahun lulus 2017
6. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus 2019

### C. Karya Tulis

1. Buku  
Pengembangan Asesmen Pendidikan, PT Graha Ilmu, Buku Cetak: ISBN 978-602-262-993-1, 2019.
2. Penelitian
  - a. Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlaqi Lil Banati Relevansi terhadap Materi Aqidah Akhlak Kelas 4 MI Al Uwais Kismantoro
  - b. *Collaborative Teaching* (Studi Kasus dalam Pembelajaran di Kelas I SDIT Salsabila 3 Jurugentong Banguntapan Bantul DIY).